

ANALISIS PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN FISIKA SMA NEGERI 8 PALEMBANG

Anggun Purnamasari¹, Karoma¹, K.A. Bukhori¹, Andi Putra Sairi²

¹Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

²Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Email: anggunpurnamasari110290@gmail.com

Abstrak

Guru sebagai fasilitator harus mampu menggunakan dan memilih bahan ajar yang baik. Salah satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu LKPD. Dalam menyusun LKPD guru harus memiliki kompetensi khusus. Sehingga persepsi peserta didik akan terbentuk dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran Fisika kelas XI di SMA Negeri 8 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian dipilih melalui *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria interaksi tertinggi dalam pembelajaran Fisika di kelas XI MIPA 1 tahun 2019/2020 dengan jumlah 36 peserta didik. Hasil penelitian bahwa persepsi peserta didik terhadap kriteria kualitas LKPD pada pembelajaran Fisika mengenai kriteria kualitas LKPD terdapat tiga syarat yaitu syarat didaktik meliputi LKPD yang mengikuti asas belajar mengajar yang efektif telah terlaksana dengan sangat baik yang menunjukkan persentasi sebesar 84,72%, syarat konstruksi meliputi LKPD yang mempunyai cara penulisan menurut aturan baku telah terlaksana dengan sangat baik yang menunjukkan persentasi sebesar 86,11%, dan syarat teknis meliputi LKPD yang mempunyai penampilan menarik telah terlaksana dengan sangat baik yang menunjukkan persentasi sebesar 89,81%.

Kata Kunci: LKPD, Pembelajaran Fisika, Persepsi, Peserta didik.

PENDAHULUAN

Sepanjang hidup manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi membentuk hidup yang lebih baik dan berkualitas, bahkan pendidikan dapat mengembangkan daya ingat, dan proses transfer keilmuan untuk tercapainya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dijadikan interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar yang ada disekitarnya. Pembelajaran dapat mempermudah peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, terbentuknya sikap, dan kepercayaan diri. Sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan seseorang harus melakukan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui belajar (Slameto, 2010: 2). Dalam pendidikan,

aktivitas belajar dan pembelajaran harus beriring berjalan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.

Selain itu, terciptanya sebuah pendidikan dibutuhkan guru dan peserta didik. Ketika keduanya telah terpenuhi, maka proses belajar dapat berlangsung. Dalam proses belajar harus ada komunikasi yang berjalan dengan baik antara guru dan peserta didik, sehingga terjalin persepsi yang baik diantara keduanya. Persepsi merupakan pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan mengartikan pesan (Jalaludin Rakhmat, 2010: 5). Artinya persepsi apapun yang dikemukakan peserta didik akan timbul berdasarkan peristiwa yang diperoleh dari pengalaman selama proses belajar mengajar untuk menyimpulkan suatu informasi. Selaras

dengan pendapat di atas, proses yang terjadi dalam menentukan persepsi akan diteruskan setelah adanya stimulus untuk proses selanjutnya (Bimo Walgito, 2010: 87). Maka dari itu, sebagai faktor yang penting dalam mengajar guru harus memiliki interaksi dan kompetensi yang baik.

Menurut McAhsan mengemukakan guru harus menguasai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dinilai sebagai kompetensi yang ada pada dirinya, sehingga kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotorik berjalan dengan maksimal (E. Mulyasa, 2007: 25). Selain itu, sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kompetensi yang diperoleh melalui dengan pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri (Jegen Musfah, 2012: 27). Kompetensi dan kemampuan profesional guru meliputi penguasaan bahan pelajaran, konsep-konsep dasar keilmuan, penguasaan kelas. Penggunaan media, dan sumber pembelajaran. Selanjutnya, pada aspek kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pemahaman, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik (J.B Situmorang dan Winarno, 2008: 23).

Dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif, perangkat pembelajaran diwajibkan untuk disusun oleh guru, sehingga peserta didik dapat dibimbing, dimotivasi, dan berperan aktif dalam kegiatan belajar. Unsur perancangan perangkat pembelajaran terkaitnya dengan penyiapan dan penyusunan perangkat dalam proses pembelajaran yang akan digunakan. Kumpulan bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran disebut perangkat pembelajaran (Sa'dun Akbar, 2013: 1). Sejalan pendapat di atas, dalam rencana pembelajaran dapat berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrument evaluasi atau Tes Hasil Belajar (THB), media

belajar, dan buku ajar (Rusman, 2012: 126). Berikutnya dalam menyusun perangkat pembelajaran harus dikemas dengan memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran dan ruang kreativitas yang cukup, sesuai dengan minat dan bakat peserta didik (Syarifuddin, 2018: 89)

Salah satu perangkat pembelajaran yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disusun berdasarkan pembelajaran Kurikulum 2013. Dimulainya pendidikan berkarakter terjadi pada pembelajaran Kurikulum 2013 yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (E. Mulyasa 2014: 6). Selaras dengan pendapat di atas, mengemukakan pembelajaran yang menciptakan kesenangan, kenyamanan, kedisiplinan, dan ketuntasan pembelajaran, apabila adanya keterlibatan peserta didik yang merupakan pusat objek pembelajaran (Muhammad Fathurrohman, 2015: 118)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan pembelajaran cetak yang memuat petunjuk belajar, rangkaian tugas, dan prosedur penyelesaian tugas (Muhammad Yaumi, 2018: 117). Dalam kurikulum 2013, LKPD yang digunakan yaitu LKPD yang disusun oleh guru sendiri dengan berpedoman buku guru dan teknis pembuatan LKPD berbasis kurikulum 2013. Penyusunan LKPD yang baik harus memiliki tiga syarat penting yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis (Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis, 1992: 2) sehingga LKPD dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, kemampuan guru dalam menggunakan bahan ajar sangat penting demi menunjang keberhasilan pembelajaran. Salah satunya yaitu keterampilan guru dalam menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Rahmadina dkk, 2017) bahwa penggunaan LKPD sesuatu yang diharapkan dalam pembelajaran, meskipun cenderung kurang paham dalam penyusunan LKPD di

sekolah. Hal ini disebabkan karena guru belum dapat membuat LKPD sendiri sesuai dengan syarat-syarat penyusunan LKPD, dan guru dituntut harus inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar timbul persepsi peserta didik terhadap LKPD saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada penelitian ini guru telah membuat LKPD sendiri sesuai dengan syarat-syarat penyusunan LKPD, yang diharapkan dapat timbul persepsi peserta didik terhadap LKPD saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bertujuan untuk menganalisis persepsi peserta didik terhadap LKPD pada pembelajaran Fisika kelas XI di SMA Negeri 8 Palembang.

METODE

Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang peneliti gunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif dikemukakan dari beberapa pendapat adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, pemikiran secara individu atau kelompok, dimana peneliti harus turun ke lapangan untuk menggali informasi atau masalah yang nyata dalam jangka waktu tertentu (Putra, 2012: 54).

SMA Negeri 8 Palembang penelitian ini berlangsung pada tanggal 04 Maret 2020 samapai 14 Maret 2020. Sekolah Menengah Atas ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan membuat LKPD yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Pemilihan partisipan untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh partisipan dengan tujuan peneliti yang dilakukan (Creswell, 2014: 15-25). Partisipan dalam penelitian ini peserta didik kelas XI MIPA 1 tahun 2019/2020 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 peserta didik, dipilih sebanyak lima orang berdasarkan interaksi tertinggi atau respon yang paling tinggi terhadap pembelajaran Fisika

berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yang diartikan sebagai pencatatan fenomena yang akan diamati (Sugiyono, 2010: 104), wawancara merupakan cara bertukar pikiran dan informasi melalui tanya jawab (Sugiyono, 2009: 89), dan dokumentasi dengan mencari data yang ada demi mendukung kelengkapan penelitian (Syaodih, 2005: 132).

Pertama, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang terjun langsung ke lapangan, dengan mengamati peristiwa yang terjadi. Kedua, wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada peserta didik untuk menganalisis persepsi peserta didik terhadap LKPD. Ketiga, dokumentasi yang diadakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari lapangan.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan *thematic analysis*. Salah satu cara untuk menganalisis informasi atau data yang diperoleh dengan tujuan untuk mencari pola atau menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun, V. & Clarke, V., 2006: 77-101).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil tematik ditemukan tiga tema yang mengemukakan persepsi peserta didik terhadap LKPD pada pembelajaran Fisika kelas XI. Hasil analisis akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tema dan Kode Persepsi Peserta Didik terhadap Kriteria Kualitas LKPD pada Pembelajaran Fisika Kelas XI.

Tema	Kode
LKPD yang mengikuti asas belajar mengajar yang efektif	1) Pembelajaran yang aktif melibatkan peserta didik
	2) Pemberian tekanan pembelajaran untuk menentukan konsep
	3) Memiliki stimulus yang berbeda melalui media
	4) Mempermudah cara berfikir untuk

Tema	Kode
LKPD yang mempunyai cara penulisan menurut aturan yang baku	berkomunikasi untuk mencapai tujuan belajar
	1) Menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar
	2) Tingkat kesukaran bahasa yang digunakan sesuai dengan jenjang
	3) Memiliki susunan kalimat dan tata urutan yang sesuai
	4) Memiliki pertanyaan yang dapat dijawab melalui pengamatan atau percobaan
LKPD yang mempunyai penampilan menarik	5) Mempunyai buku sumber
	1) Penggunaan tulisan yang sesuai
	2) Gambar dapat menyampaikan pesan atau informasi secara efektif
	3) Tampilan yang menarik

Tema dan kode yang diperoleh dari data kualitatif sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 disajikan untuk menganalisis persepsi peserta didik terhadap kriteria kualitas LKPD pada pembelajaran Fisika yang sudah dibuat oleh guru. Persepsi peserta didik dilihat dari tiga aspek, yaitu LKPD yang mengikuti asas belajar mengajar yang efektif, LKPD yang memenuhi tatanan bahasa yang baku, dan LKPD yang mempunyai penampilan yang menarik. Ketiga persepsi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

LKPD yang mengikuti asas belajar mengajar yang efektif

Berdasarkan analisis dari data yang telah terkumpul diperoleh gambaran persepsi yang dirasakan para peserta didik ketika menggunakan LKPD dalam membantu proses belajar Fisika di sekolah. Ditemukan bahwa LKPD yang digunakan telah mengikuti asas belajar mengajar yang efektif hal tersebut didasarkan pada temuan dilapangan, bahwa LKPD mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Melalui penggunaan LKPD akan

mengurangi aktifitas guru menulis materi pembelajaran di papan tulis karena materi yang akan diajarkan secara keseluruhan telah tercantum dalam LKPD yang dipegang masing masing peserta didik sehingga waktu untuk kegiatan penjelasan materi dan tanya jawab antara guru dan peserta didik lebih lama, kegiatan tanya jawab akan merangsang peserta didik untuk aktif bertanya dan aktif memberikan jawaban kepada guru. Pernyataan tersebut seperti yang dituturkan oleh salah satu peserta didik berinisial MS mengatakan bahwa "Keaktifan pada proses pembelajaran dilakukan dengan adanya sesi tanya jawab dan memberikan latihan-latihan soal setelah guru menjelaskan materi di dalam LKPD yang akan dipelajari".

Selain itu terdapat persepsi lain dari peserta didik yang berinisial MF yang bertutur bahwa "Ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan untuk peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif. Seperti, menyuruh maju ke depan kelas untuk menyelesaikan permasalahan dan membaca materi terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai".

Peserta didik memiliki persepsi bahwa dengan adanya LKPD dalam proses pembelajaran di kelas membuat mereka merasa lebih aktif dalam menerima materi pelajaran Fisika yang diberikan oleh guru.

Temuan selanjutnya mengenai persepsi yang dirasakan peserta didik terhadap penggunaan LKPD ialah para peserta didik merasakan adanya penekanan konsep mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Peserta didik merasa konsep mengenai materi Fisika yang diajarkan guru lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh peserta didik dengan inisial ASA yang mengungkapkan bahwa "Saat pembelajaran menggunakan LKPD guru lebih memberikan penekanan konsep, guru banyak memberikan contoh soal agar kami lebih paham konsep mengerjakannya". Selain itu peserta didik lain yang berinisial NPA mengatakan bahwa "Guru selalu

mementingkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan penekanan konsep saat pembelajaran berlangsung”.

Penggunaan LKPD membuat proses penjelasan materi lebih efektif, banyak waktu bagi guru untuk memberikan contoh-contoh soal sehingga konsep cara mengerjakannya lebih dimudah dipahami peserta didik.

Selanjutnya mengenai persepsi peserta didik terhadap penggunaan LKPD yang termasuk salah satu media pembelajaran, ditemukan kode bahwa media pembelajaran LKPD menjadi salah satu stimulus yang dapat merangsang proses berfikir peserta didik dalam menerima materi pelajaran fisika. Sebagai contoh peserta didik yang berinisial SA mengatakan bahwa “Guru memberikan informasi pada peserta didik untuk merangsang stimulus, dan berfikir kritis untuk menemukan konsep-konsep yang akan dipelajari”. Selain itu peserta didik dengan inisial MF mengatakan bahwa “Belajar dengan menggunakan LKPD membuat saya merasa mendapatkan stimulus sebelum belajar, ketika saya membaca LKPD dirumah banyak yang membuat saya penasaran dalam menyelesaikan soal, sehingga ketika di sekolah membuat saya banyak bertanya mengenai penyelesaian soal”.

Selanjutnya ditemukan kode yang menyebutkan bahwa terdapat persepsi peserta didik bahwa LKPD mempermudah cara berfikir untuk berkomunikasi, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh seperti penuturan dari peserta didik yang berinisial ASA mengatakan bahwa “Materi yang tercantum dalam LKPD membuat saya semakin mudah memahami materi, juga banyak contoh soal dan soal-soal latihan untuk dikerjakan, sehingga membuat saya memiliki banyak pertanyaan yang perlu ditanyakan dan komunikasikan kepada guru untuk mengerjakannya”.

Penggunaan LKPD yang sesuai dengan memenuhi syarat diktaktik lebih mempermudah peserta didik dalam memahami

materi pelajaran, membuat semangat untuk belajar, berkomunikasi dengan baik selama pembelajaran, menyampaikan pendapat, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Prastowo yang menyatakan salah satu fungsi LKPD sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

Sejalan dengan uraian di atas, hasil observasi menunjukkan persentasi sebesar 84,72% yang menyatakan bahwa LKPD yang mengikuti asas belajar mengajar yang efektif telah dilaksanakan dengan sangat baik yang terdiri dari pembelajaran yang aktif melibatkan peserta didik, pemberian tekanan pembelajaran untuk menentukan konsep, memiliki stimulus yang berbeda melalui media, dan mempermudah cara berfikir untuk berkomunikasi dalam mencapai tujuan belajar. Selain itu, hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa penggunaan LKPD telah sesuai dengan syarat-syarat kriteria kualitas LKPD yang baik. Peserta didik menyatakan LKPD telah sesuai dengan syarat didaktik, dan peserta didik setuju bahwa dengan menggunakan LKPD dapat lebih mempermudah dan memahami materi, membuat semangat untuk belajar, berkomunikasi dengan baik selama pembelajaran, menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

LKPD yang mempunyai cara penulisan menurut aturan yang baku

Berdasarkan beberapa kode yang telah ditemukan dalam kegiatan penelitian, terbentuklah tema yang menyebutkan bahwa LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran Fisika mempunyai cara penulisan yang sesuai dengan aturan yang baku. Berikut kode-kode yang telah ditemukan dalam proses penelitian.

Pertama terdapat kode bahwa dalam LKPD telah menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Cara penulisan sebuah bahan ajar sangat menyarankan untuk mampu menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia yang

baik dan benar dalam bahan secara tidak langsung menjadi contoh bagi peserta didik dalam membuat kalimat dalam bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh seperti yang disampaikan salah satu peserta didik yang berinisial NPA mengatakan bahwa "Guru sudah menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mengajarkan materi sesuai dengan urutan pelajaran". Selain itu penuturan peserta didik yang berinisial MF mengatakan bahwa "Dalam LKP dari Guru sudah menggunakan bahasa Indonesia untuk mengajar, susunan kalimat yang teratur, dan tata urutan yang jelas mempermudah dalam proses pembelajaran peserta didik".

Penerapan bahasa baku menjadi hal penting dalam penyusunan sebuah bahan ajar bagi peserta didik. Bahasa baku akan membuat peserta didik akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang tertulis dalam LKPD.

Selanjutnya ditemukan kode bahwa LKPD yang digunakan dalam pembelajaran Fisika memiliki Tingkat kesukaran bahasa yang digunakan sesuai dengan jenjang dan Memiliki susunan kalimat dan tata urutan yang sesuai. Tingkat kesukaran bahasa menjadi salah satu hal yang perlu juga menjadi perhatian. Penggunaan kosa kata yang tinggi dan rumit akan semakin membuat peserta didik menjadi sulit memahami materi, karena selain peserta didik harus mengartikan kata yang sulit mereka juga harus memahami keseluruhan makna kalimat. Sehingga pemilihan kata yang ringan dan sesuai jenjang pemahaman peserta didik diperlukan. Sebagai contoh pendapat yang diungkapkan salah satu peserta didik berinisial SA mengatakan bahwa "Bahasa yang baik telah diterapkan guru dalam LKPD, sehingga mudah dimengerti dan memiliki tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran sebagai motivasi belajar". Selain itu pendapat lain dari peserta didik yang berinisial ASA menuturkan bahwa "Materi yang disampaikan sudah menggunakan bahasa yang mudah saya

mengerti dan saya pahami, sepertinya teman teman yang lain juga sama".

Materi yang diajarkan dalam bentuk LKPD akan mudah dimengerti dan dipahami apabila disampaikan dengan bahasa yang ringan dan sesuai jenjang pemahaman peserta didik. Hal tersebut memungkinkan bagi peserta didik dapat mudah menguasai rumus dan cara menghitung secara benar.

Memiliki pertanyaan yang dapat dijawab melalui pengamatan atau percobaan menjadi kode berikutnya yang ditemukan dalam penelitian. Setelah sebuah materi tersampaikan kepada peserta didik perlu adanya kelanjutan untuk meyakinkan bahwa materi telah tersampaikan. Kelanjutan tersebut berupa pertanyaan penegas dan latihan soal yang perlu diselesaikan oleh para peserta didik. Sebagai contoh peserta didik yang berinisial MS menyatakan bahwa "Guru sudah menggunakan bahasa Indonesia dalam proses mengajar, tata urutan yang sesuai dapat menjelaskan dengan rinci rumus-rumus yang berkaitan dengan materi, sehingga mempermudah menjawab pertanyaan dan latihan soal yang diberikan". Selain itu peserta didik lain yang berinisial MF mengatakan bahwa "Didalam LKPD terdapat beberapa latihan soal yang menurut saya bisa menjadi percobaan apakah saya telah paham akan materi yang baru saja saya pelajari".

Terakhir ditemukan kode bahwa LKPD mempunyai buku sumber tambahan, hal tersebut berdasarkan penuturan peserta didik yang berinisial NPA yang mengatakan bahwa "Karena LKPD hanya berupa gambaran garis besarnya saja sehingga guru harus menyiapkan buku sumber tambahan lain sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam melengkapi proses pembelajaran".

LKPD harus yang mempunyai tatanan bahasa yang baik dan benar, susunan yang jelas, tingkat kesukaran, dan kejelasan pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, LKPD harus juga dapat digunakan bagi peserta didik yang cepat atau lambat dalam

pembelajaran sehingga tujuan belajar tercapai. Berdasarkan persepsi peserta didik terhadap LKPD sudah memenuhi syarat dalam mengikuti cara penulisan yang baku, bahasa yang baik dan benar, maupun susunan kalimat yang jelas dan berurutan.

Uraian di atas, sejalan dengan observasi yang menunjukkan persentasi sebesar 86,11% yang menyatakan bahwa LKPD telah mempunyai cara penulisan menurut aturan yang baku telah dilaksanakan dengan sangat baik, dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan dapat mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran. Kesesuaian dengan syarat-syarat konstruksi LKPD sudah disusun dengan baik. Peserta didik mengungkapkan bahasa, struktur kalimat yang jelas pada LKPD dapat dipahami, dapat menjawab pertanyaan pada LKPD, menuliskan jawaban ditempat yang disediakan, dapat menggunakan LKPD dengan baik, termotivasi untuk belajar setelah menggunakan LKPD, dan dapat menuliskan identitas pada LKPD sehingga LKPD dapat digunakan oleh peserta didik dengan baik.

LKPD yang mempunyai penampilan menarik

LKPD yang menarik adanya kesesuaian antara tulisan dan gambar. Kesesuaian antara tulisan dan gambar dapat menyampaikan pesan atau informasi yang akan diterima. Selain itu, penampilan yang menarik juga terdapat warna, akan tetapi adanya warna yang tidak mencolok dalam LKPD tersebut. LKPD yang menarik dapat menarik perhatian peserta didik untuk membacanya sebelum pembelajaran dimulai, sehingga peserta didik dapat merespon baik LKPD tersebut.

Pertama ditemukan kode bahwa LKPD telah menerapkan Penggunaan tulisan yang sesuai. Tulisan yang tercantum dalam LKPD menurut peserta didik sudah sesuai. Tulisan yang dicantumkan tidak berlebihan dan tidak membuat bosan ketika membacanya. Seperti jawaban salah satu peserta didik yang berinisial MS mengatakan bahwa "Guru sudah

membuat penampilan LKPD dengan baik, tulisan dalam LKPD tidak telalu banyak sehingga tidak membosankan".

Penyampaian bahan ajar dalam bentuk LKPD diharapkan mampu menarik perhatian para peserta didik untuk membacanya. Penyusunan tulisan yang pas dan tidak terlalu akan membuat peserta tertarik dan fokus. Jika tulisan yang tercantum dalam LKPD terlalu banyak akan membuat tampilan menjadi penuh dan berakibat membuat peserta didik sudah merasa malas hanya dengan melihat tampilan tulisan.

Gambar dapat menyampaikan pesan atau informasi secara efektif menjadi kode yang ditemukan di lapangan. Peserta didik merasa penggunaan gambar dalam LKPD semakin mempermudah peserta didik mendapat pemahaman. Sebagai contoh seperti penuturan salah satu peserta didik yang berinisial SA mengatakan bahwa "Guru sudah membuat LKPD menggunakan gambar dan kata-kata sebagai deskripsi dari penjelasan materi, dan pesan dapat diterima oleh peserta didik dapat dengan mudah". Selain itu peserta didik lain yang berinisial ASA juga berpendapat bahwa "LKPD yang ditampilkan sudah menarik, adanya kesesuaian antara kalimat dan berurutan. Selain itu, LKPD yang membuat gambar yang berisikan kata-kata dapat menyampaikan isi dari gambar tersebut".

Peserta didik memiliki persepsi bahwa penambahan gambar dalam lembaran LKPD semakin membuatnya tertarik dan mengerti mengenai materi yang sedang menjadi bahasan.

Selanjutnya ditemukan kode peserta didik berpersepsi bahwa tampilan LKPD yang menarik. Tampilan depan yang menarik akan membangunkan rasa penasaran peserta didik membaca keseluruhan isi. Seperti penuturan salah satu peserta didik yang berinisial NPA mengatakan bahwa "Guru telah membuat penampilan LKPD yang menarik, sehingga peserta didik berminat untuk membacanya, dan membuat gambar ilustrasi yang berisikan kata-kata yang ingin disampaikan oleh LKPD

tentang materi tersebut". Selain itu peserta didik yang berinisial MF juga menuturkan bahwa "Penampilan LKPD sudah menarik dengan adanya keserasian antar kalimat dan gambar yang efektif untuk menyampaikan informasi".

Berdasarkan persepsi peserta didik yang telah diuraikan, LKPD sudah menarik perhatian peserta didik untuk menimbulkan minat dalam membacanya, dan informasi yang disampaikan tertuju dengan efektif kepada pengguna LKPD.

Berikutnya berdasarkan observasi menunjukkan persentasi 89,81% yang menyatakan LKPD yang mempunyai penampilan yang menarik telah dilaksanakan dengan sangat baik, dan hasil dokumentasi yang dilakukan didapatkan hasil persepsi peserta didik terhadap LKPD pembelajaran Fisika didapatkan bahwa penggunaan LKPD berdasarkan syarat-syarat teknis telah sesuai dengan baik, dapat dilihat dari respon peserta didik tidak mengalami kesulitan membaca tulisan pada LKPD, dapat memahami pesan yang berupa gambar, dan tertarik dengan kombinasi tulisan dan gambar pada LKPD sehingga mudah dibaca oleh peserta didik dan dapat dimengerti.

Setelah melakukan hasil analisis data hasil penelitian, dihasilkan tiga temuan mengenai persepsi peserta didik terhadap LKPD diantaranya persepsi LKPD yang mengikuti asas belajar mengajar yang efektif, LKPD yang mempunyai cara penulisan menurut aturan baku, dan LKPD yang mempunyai penampilan menarik.

Pertama, LKPD yang mengikuti asas belajar mengajar yang efektif. LKPD yang dimaksud adalah LKPD yang dapat mengajak peserta didik untuk turut andil dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi pusat dalam proses pembelajaran yang aktif, dan fasilitator ataupun motivator di dalam kelas dapat diterapkan oleh guru, sehingga peserta didik dapat menuangkan konsep-konsep yang ada difikirannya untuk membangun pengetahuannya sendiri dari variasi stimulus

yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang berkualitas dan efektif sangat diperlukan, karena untuk menggali kemampuan pengetahuan, sikap, dan kepercayaan diri peserta didik, serta tercapainya tujuan belajar.

Kedua, LKPD yang mempunyai cara penulisan menurut aturan baku. Adanya penggunaan bahasa yang baik dan benar, susunan kalimat yang sesuai, dan tata urutan yang jelas merupakan indikator bagi peserta didik dalam memudahkan membaca LKPD yang akan dipelajari. Dengan demikian, LKPD dapat dipakai oleh peserta didik yang cepat atau lambat.

Ketiga, LKPD yang mempunyai penampilan menarik. Selain LKPD yang berkualitas dan efektif, serta cara penulisan menurut aturan baku, LKPD juga harus didukung penampilan yang menarik sehingga pengguna LKPD berminat untuk membacanya. Penampilan LKPD yang menarik dapat ditunjang dengan adanya kesesuaian antara tulisan dan gambar, sehingga pesan atau informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, hasil temuan ini sejalan dengan pendapat Hendro Darmodjo dan Jenny R.E bahwa kriteria kualitas LKPD harus memenuhi syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis sebagai kriteria LKPD. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki bekal yang cukup dalam membina dan membimbing peserta didik. Kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional merupakan salah satu bekal guru dalam menyusun LKPD. Dengan adanya potensi yang ada pada guru, maka persepsi yang terbentuk akan selaras dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap kriteria kualitas LKPD pada pembelajaran Fisika mengenai kriteria kualitas LKPD terdapat tiga syarat yaitu syarat didaktik meliputi LKPD yang mengikuti asas

belajar mengajar yang efektif telah terlaksana dengan sangat baik yang menunjukkan persentasi sebesar 84,72%, syarat konstruksi meliputi LKPD yang mempunyai cara penulisan menurut aturan baku telah terlaksana dengan sangat baik yang menunjukkan persentasi sebesar 86,11%, dan syarat teknis meliputi LKPD yang mempunyai penampilan menarik telah terlaksana dengan sangat baik yang menunjukkan persentasi sebesar 89,81%. Dari ketiga syarat tersebut, maka LKPD yang telah digunakan sudah sesuai dengan syarat-syarat kriteria kualitas LKPD yang telah terlaksana dengan sangat baik, dan dapat memprasaranaikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Penelitian ini sejalan dan berkedudukan sebagai pendukung lanjutan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wike Tio Wulandari dkk, bahwa persepsi peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan diperoleh skor sebesar 86,77 yang menyatakan LKPD memiliki kategori baik, dan dengan nilai reabilitas angket persepsi peserta didik sebesar 0,679 dengan katagori reabilitas tinggi. Selain itu, hasil proceedings dari penelitian yang dilakukan oleh Enik Kurniawati, dkk menunjukkan bahwa respon peserta didik menunjukkan minat pada LKPD sebesar 92,68% dalam kategori sangat efektif, sehingga sangat tepat untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, persepsi peserta didik dapat terbentuk apabila LKPD yang telah disusun sesuai dengan penyusunan LKPD, dan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing penelitian ini, segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan akademik secara optimal UIN Raden Fatah Palembang, SMA Negeri 8 Palembang yang telah memfasilitasi berlangsungnya penelitian, dan kepada orang-orang yang

sudah berkontribusi sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Braun, V. & Clarke, V. (2006, Januari). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), p.77-101. Retrieved http://eprints.uwe.ac.uk/11735/2/thematic_analysis_revised_-_final.pdf
- Creswell, J.W (2014). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed method approaches*. California, CA: SAGE Publication.
- Darmodjo, H. dan Jenny R.E Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Kurniawati, Enik dkk. (2019). *The Development of Student Worksheets (LKPD) in Learning Science through Train Group Investigation Learning to Train Critical Thinking Skills of Junior High School Students*. Mathematics, Informatics, Science, and Education Internasional Conference (MISEIC 2019)
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rahmadina, Siti dkk. (2017). *Persepsi Guru terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah*. Lampung: Universitas Lampung.

Rakhmat, J. (2010). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2012) *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Farindo Persada.

Situmorang, J.B dan Winarno. (2008). *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syarifuddin. (2013). *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Budi Utama.

Syaodih, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Wulandari, Wike T dkk. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Learning Pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke Untuk Siswa SMA Kelas X*. Jambi: Univesitas Jambi.

Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.